

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki kekayaan akan potensi perikanan. Kementerian kelautan dan Perikanan memperkirakan nilai kekayaan laut Indonesia mencapai USD 1,33 triliun atau setara Rp. 19.744 triliun¹. Pada triwulan I tahun 2024 pencapaian volume produksi perikanan Indonesia mencapai 5.738.833 ton, terbagi atas perikanan tangkap sebesar 1.678.625 ton dan perikanan budidaya sebesar 4.060.208 ton.². Dalam hal ini perikanan budidaya mendominasi volume produksi perikanan di Indonesia. Sektor perikanan budidaya masuk dalam salah satu dari lima program prioritas berbasis Ekonomi Biru KKP di tahun 2024 yakni pengembangan perikanan budidaya di laut, pesisir, dan darat yang berkelanjutan guna mendorong pemanfaatan sumber daya kelautan dan perikanan secara berkelanjutan yang akan dilanjutkan pelaksanaannya oleh KKP.³

Dalam Rencana Strategis Kementerian Kelautan dan Perikanan tahun 2020-2024 salah satu pilar dalam pembangunan sektor kelautan dan perikanan adalah kesejahteraan (*welfare*) melalui pertumbuhan ekonomi (*economic growth*).

¹ Alifa Putri Madina, Darsono Darsono, dan Ernoiz Antriyandarti. (2024). “Strategi Pengembangan Usaha Perikanan Tangkap Di Pesisir Pantai Sadeng, Kecamatan Girisubo, Kabupaten Gunungkidul,” *Jurnal Kebijakan Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan* 14, no. 1. <https://doi.org/10.15578/jksekp.v14i1.13067>. Di Akses pada 26 Oktober 2024

² Pusat Data ,Statistik, dan Informasi Sekretariat Jenderal Kementerian Kelautan dan Perikanan. *Rilis Data Kementerian Kelautan dan Perikanan Triwulan I Tahun 2024*.

³ PPIP KKP.(2024). *5 program prioritas berbasis Ekonomi Biru di tahun 2024*. Artikel pada <https://pipp.kkp.go.id/berita/detail/5-program-prioritas-berbasis-ekonomi-biru-di-tahun-2024/>

Keputusan yang ditetapkan KKP dengan menetapkan budidaya perikanan yang ramah lingkungan sebagai salah satu ujung tombak dalam produksi perikanan, mempertimbangkan besarnya potensi yang ada dan terutama dalam ketersediaan lahan budidaya (perairan laut, payau, dan tawar), ketersediaan sumber daya manusia, teknologi, serta kelembagaan dan kearifan lokal.⁴

Dijelaskan dalam Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 47 tahun 2021 bahwa Kampung Perikanan Budidaya adalah suatu kawasan yang berbasis komoditas unggulan dan/atau komoditas lokal dengan menyinergikan berbagai potensi untuk mendorong berkembangnya usaha pembudidayaan ikan yang berdaya saing dan berkelanjutan, menjaga kelestarian sumber daya ikan, serta digerakkan oleh masyarakat sehingga mampu menjamin produksi yang continue dan terjadwal⁵. Dalam mendukung Program Kampung Perikanan Budidaya, Kementerian Kelautan dan Perikanan menetapkan enam daerah beserta enam komoditas sebagai daerah inisiator awal program yang dimuat dalam SK KKP Nomor 64 tahun 2021 tentang Perkampungan Perikanan Budidaya, berikut disajikan dalam tabel enam daerah beserta komoditas unggulannya yang ditetapkan Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia⁶:

⁴ Hikmah Hikmah et al. (2023). "Strategi Kebijakan Pengembangan Bisnis Kampung Budidaya Ikan Nila Di Kabupaten Magelang," *Jurnal Kebijakan Perikanan Indonesia* 15, no. 2: 81, <https://doi.org/10.15578/jkpi.15.2.2023.81-92>. Di Akses pada 15 Desember 2024

⁵ Peraturan Menteri Kelautan Dan Perikanan Republik Indonesia No. 47 Tahun 2021 Tentang Kampung Perikanan Budidaya.

⁶ Keputusan Menteri Kelautan Dan Perikanan Nomor 64 Tentang Kampung Perikanan Budidaya" (2021).

Tabel 1. 1
Daftar Kampung Perikanan Budidaya di Indonesia berdasarkan SK KKP
Nomor 64 Tahun 2021

No.	Provinsi	Kabupaten	Komoditas Unggulan
1.	Sumatera Barat	Pasaman	Ikan Mas
2.	Sumatera Selatan	Ogan Komering Ulu Timur	Ikan Patin
3.	Jawa Tengah	Pati	Ikan Nila Salin
4.	Jawa Timur	Gresik	Ikan Bandeng
5.	Nusa Tenggara Timur	Kupang	Ikan Kerapu
6.	Nusa Tenggara Barat	Lombok Timur	Lobster

Sumber ; SK Kementerian Kelautan dan Perikanan Nomor 64 tahun 2021 tentang Perkampungan Perikan Budidaya

Berdasarkan tabel 1.1 melalui keputusan Kementerian Kelautan dan Perikanan Nomor 64 tahun 2021 hanya terdapat enam wilayah di Indonesia yang ditetapkan sebagai kampung perikanan budidaya. Wilayah tersebut mewakili provinsi dengan komoditas ikan unggulnya masing-masing. Dalam keputusan tersebut Kabupaten Pasaman terpilih sebagai salah satu daerah Kampung Perikanan Budidaya dengan komoditas unggulnya yakni Ikan Mas, bersanding bersama lima daerah lain yang terdapat di Indonesia. Penetapan ini tentunya dilakukan karena melihat potensi yang mumpuni dari perikanan air tawar di Kabupaten Pasaman terkhusus pada komoditas Ikan Mas sehingga mendapat perhatian dari pemerintah pusat melalui Kementerian Kelautan dan Perikanan.

Kabupaten Pasaman diketahui merupakan salah satu Kabupaten yang memiliki potensi tinggi dalam sektor budidaya ikan di Provinsi Sumatera Barat.

Besarnya potensi sektor perikanan di Kabupaten Pasaman dapat dilihat dari distribusi pemasaran perikanan yang mencakup ke provinsi tetangga seperti Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Sumatera Utara, dan Bengkulu. Selain itu, bahkan pada tahun 2014 lalu, Kabupaten Pasaman masuk dalam tiga daerah pelaksanaan budidaya ikan yang mendapat peringkat A di Indonesia.⁷ Sehingga berkaca dari kondisi tersebut, Kabupaten Pasaman telah sejak lama dikenal dengan keunggulan perikanan budidayanya.

Keistimewaan perikanan di Kabupaten Pasaman, salah satunya dibangun sebuah pabrik pakan ikan yang berlokasi di wilayah sentral Kampung Perikanan Budidaya yang berlokasi di Kecamatan Rao Selatan. Pabrik pakan ini merupakan salah satu pabrik besar dengan luas lahan 3000 M2 serta kapasitas produksi saat ini sebesar 10 ton/hari. Biaya pembangunan pabrik tersebut, sepenuhnya dibiayai dengan anggaran kementerian. Hal ini mengingat pelaksanaan Program Kampung Perikanan Budidaya bersumber dari Dana Alokasi Khusus (DAK) Kementerian Kelautan dan Perikanan. Khusus dalam penggunaan DAK bidang Kelautan dan Perikanan sebagaimana dijelaskan dalam Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 1 tahun 2022 tentang Petunjuk Operasional Pengelolaan DAK Fisik Bidang Kelautan Dan Perikanan tahun Anggaran 2022 bahwa DAK digunakan untuk membantu membiayai kegiatan khusus di daerah tertentu yang merupakan urusan provinsi dan kabupaten/kota dan disesuaikan

⁷ Mashur, Dadang, Fadhel M. Azhari, Putri Zahira. (2020). "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Budidaya Ikan Air Tawar di Kabupaten Pasaman". Jurnal Niara. Vol 13, No.1. Diakses pada 13 November 2024.

dengan prioritas nasional.⁸ Hal ini selaras dengan Program Kampung Perikanan Budidaya yang masuk dalam salah satu program prioritas KKP berbasis ekonomi biru. Selain itu dukungan pendanaan terhadap Program, Kampung Perikanan Budidaya ini juga dijelaskan dalam Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 47 tahun 2021 yakni bersumber dari :

1. Anggaran pendapatan dan belanja negara
2. Anggaran pendapatan dan belanja daerah, serta
3. Sumber lain yang sah dan tidak mengikat sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

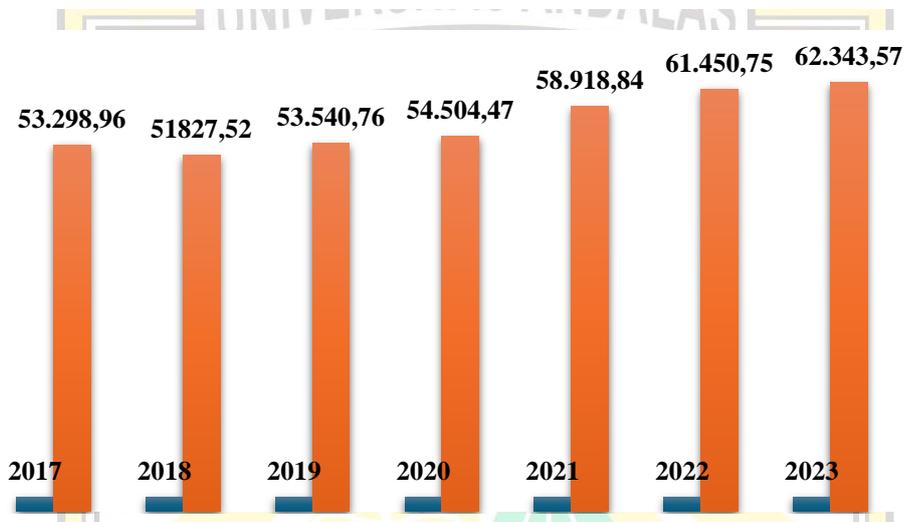
Berdasarkan hal demikian bahwa tidak selamanya pelaksanaan dalam pengelolaan program Kampung Perikanan Budidaya pada Dinas Perikanan dan Pangan Kabupaten Pasaman sebagai pelaksana Program Kampung Perikanan Budidaya yang anggaran berasal dari DAK tersebut dapat berjalan secara lancar dan maksimal pada tingkat daerah kabupaten/kota, sehingga diperlukan dalam manajemen program yang pendanaanya bersumber dari anggaran negara melalui DAK tersebut dapat terkelola dengan baik oleh aktor pelaksana yakni Dinas Perikanan dan Pangan Kabupaten Pasaman.

Dalam kelangsungan kegiatan perikanan di Kabupaten Pasaman, sebagai daerah Program Kampung Perikanan Budidaya serta sebagai salah satu daerah pengembangan budidaya ikan di Sumatera Barat, sektor perikanan di Kabupaten Pasaman kian menunjukkan peningkatan produksi perikanan secara terus menerus

⁸ Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 1 tahun 2022 tentang Petunjuk Operasional Pengelolaan DAK Fisik Bidang Kelautan Dan Perikanan tahun Anggaran 2022

tiap tahunnya, berdasarkan data dari tahun 2017 hingga 2023 tingkat produksi perikanan menunjukkan tren peningkatan. Berikut grafik 1.2 tingkat produksi perikanan di Kabupaten Pasaman :

Gambar 1. 1.
Grafik Tingkat Produksi Perikanan di Kabupaten Pasaman dari Tahun 2017-2018



Sumber : Dinas Perikanan dan Pangan Kabupaten Pasaman

Berdasarkan grafik 1.2 bahwa terdapat peningkatan pada produksi hasil perikanan di Kabupaten Pasaman secara konsisten dari tahun 2018 hingga tahun 2023 yang didominasi dari tiga daerah sentral perikanan yakni Kecamatan Rao Selatan, Kecamatan Rao dan Kecamatan Padang Gelugur. Peningkatan ini merupakan sebuah pencapaian positif bagi sektor perikanan serta bukti keberhasilan Kabupaten Pasaman dalam produksi budidaya ikan air tawar dan sebagai sentra distribusi perikanan Budidaya di Kabupaten Pasaman bahkan Provinsi Sumatera Barat maupun Provinsi tetangga. Selain itu produksi perikanan budidaya di Kabupaten Pasaman merupakan yang tertinggi di Sumatera Barat.

Berdasarkan data BPS Provinsi Sumatera Barat, pada tahun 2022 Pasaman menduduki posisi pertama sebagai daerah dengan tingkat produksi perikanan budidaya paling tinggi. Berikut tabel pembandingan produksi perikanan Kabupaten Pasaman dengan Kabupaten/Kota lain di Sumatera Barat pada tabel 1.2 berikut :

Tabel 1. 2.
Tabel Tingkat Volume Produksi dan Nilai Produksi Perikanan Budidaya se-Sumatera Barat Tahun 2022

No.	Kabupaten/Kota	Volume Produksi (ton)	Nilai Produksi (ribu rupiah)
1.	Kepulauan Mentawai	321	31.922.000
2.	Pesisir Selatan	14.277	343.438.000
3.	Solok	4.252	125.022.000
4.	Sijunjung	2.059	57.072.000
5.	Tanah Datar	10.599	268.444.000
6.	Padang Pariaman	55.562	1.676.078.000
7.	Agam	46.333	1.094.186.000
8.	Lima Puluh Kota	36.641	1.022.932.000
9.	Pasaman	61.454	1.271.761.000
10.	Solok Selatan	2.213	56.956.000
11.	Dharmasraya	24.891	837.571.000
12.	Pasaman Barat	5.826	132.832.000
13.	Kota Padang	2.359	55.892.000
14.	Kota Solok	154	4.437.000
15.	Kota Sawah Lunto	201	4.203.000

16.	Kota Padang Panjang	736	24.133.000
17.	Kota Bukittinggi	438	10.538.000
18.	Kota Payakumbuh	566	17.032.000
19.	Kota Pariaman	325	6.694.000
	Sumatera Barat	269.207	7.041.143.000

Sumber : BPS Provinsi Sumatera Barat

Berdasarkan tabel 1.2, bahwa Kabupaten Pasaman merupakan daerah di Sumatera Barat dengan tingkat produksi perikanan budidaya tertinggi di Sumatera Barat yang mencapai 61.454 ton dan urutan kedua dengan nilai produksi tertinggi diangka 1.271.761.000,-. Kondisi ini merupakan salah satu representasi besarnya potensi perikanan di Kabupaten Pasaman. Konsistensi Kabupaten Pasaman dalam peningkatan produksi perikanan juga di barengi dengan peningkatan pada luas lahan yang dimanfaatkan menjadi kolam ikan. Melalui data luas area pemeliharaan ikan yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Pasaman dari tahun 2019-2023 luas area pemeliharaan ikan di Kabupaten Pasaman mengalami peningkatan, berikut disajikan pada tabel 1.3 berikut :

Tabel 1.3
Luas Lahan Kolam Ikan Budidaya di Kabupaten Pasaman

Kecamatan	Luas Area Pemeliharaan Ikan (Hektare)				
	Kolam Ikan				
	2019	2020	2021	2022	2023
Tigo Nagari	156,00	158,00	159,58	184,30	186,14
Bonjol	391,00	393,00	396,93	408,84	412,93
Simpang Alahan Mati	191,00	184,00	185,84	152,20	153,72
Lubuk Sikaping	155,00	156,00	157,56	162,29	163,91

Duo Koto	134,00	136,00	137,36	141,48	141,62
Panti	524,00	527,00	532,27	548,24	548,79
Padang Gelugur	688,00	692,00	698,92	719,89	720,61
Rao	842,00	846,00	854,46	880,09	880,97
Rao Utara	206,00	209,00	211,09	217,42	217,64
Rao Selatan	889,00	893,00	901,93	928,99	929,92
Mapat Tunggul	135,00	134,00	135,34	122,73	123,96
Mapat Tunggul Selatan	116,00	113,00	114,13	106,32	107,38
Pasaman	4.427,00	4.441,00	4.485,00	4.572,79	4.587,59

Sumber : BPS Kabupaten Pasaman

Berdasarkan tabel 1.3, menunjukkan peningkatan luas area pemeliharaan ikan secara berkelanjutan dari tahun 2019 hingga 2023 serta luas lahan kolam ikan di dominasi pada Kecamatan Padang Gelugur, Rao, dan terluas di Rao Selatan. Keadaan ini menunjukkan bahwa masyarakat dalam khususnya petambak ikan Kabupaten Pasaman dalam mengolah lahanya menjadi kolam ikan. Selain itu berdasarkan tabel 1.3 bahwa terdapat 3 kecamatan sebagai tiga daerah dengan luas lahan kolam ikan terluas di Kabupaten Pasaman yakni di Kecamatan Rao Selatan, Kecamatan Rao, serta Kecamatan Padang Gelugur. Ketiga daerah ini juga merupakan daerah sentral produksi ikan serta daerah yang dipusatkan untuk kegiatan sektor perikanan.

Penetapan Kabupaten Pasaman sebagai daerah Program Kampung Perikanan Budidaya dapat memperkenalkan Kabupaten Pasaman sebagai sentral perikanan dengan landmark daerah Ikan Mas. Diketahui bahwa Program Kampung Perikanan Budidaya merupakan suatu kawasan yang berbasis komoditas unggulan dan/atau komoditas lokal dengan menyinergikan berbagai potensi untuk

mendorong berkembangnya usaha pembudidayaan ikan yang berdaya saing dan berkelanjutan, menjaga kelestarian sumber daya ikan, serta digerakan oleh masyarakat sehingga mampu menjamin produksi yang continue dan terjadwal.

Penetapan Kabupaten Pasaman sebagai salah satu daerah pelaksana Kampung Perikanan Budidaya berdampak positif bagi Pokdakan di Kabupaten Pasaman terkhususnya pada kawasan sentral perikanan Kabupaten Pasaman. Mengingat pelaksanaan program dilakukan dengan skema pengadaan prasarana dan peralatan untuk kepentingan budidaya yang dialokasikan dari Dana Alokasi Khusus Kementerian (DAK), Sehingga memerlukan adanya upaya untuk menjaga keberlangsungan pelaksanaan Program Kampung Perikanan Budidaya di Kabupaten Pasaman.

Dalam pelaksanaan Program Kampung Perikanan Budidaya di Kabupaten Pasaman dilaksanakan secara teknis kepada Dinas Perikanan dan Pangan Kabupaten Pasaman melalui Peraturan Bupati Pasaman Nomor 13 tahun 2022 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Perikanan Dan Pangan pada Bab II pasal 2 menyebutkan bahwa Dinas Perikanan dan Pangan merupakan unsur pelaksana urusan pemerintahan yang menjadi Kewenangan Daerah di Bidang Perikanan dan Pangan. Atas hal demikian turut menjadikan Dinas Perikanan dan Pangan sebagai OPD dibawah Pemerintahan Daerah Kabupaten Pasaman yang berwenang dalam pelaksanaan Kampung Perikanan Budidaya yang seiring dengan Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Perikanan Dan Pangan. Berdasarkan fungsi Dinas Perikanan dan Pangan sesuai pada Perbup Nomor 13

tahun 2022 dimana Dinas Perikanan sebagai perumusan kebijakan teknis, pembinaan teknis penyelenggaraan, pemantauan, evaluasi dan pelaporan, serta pelaksana fungsi lainya urusan pemerintah bidang perikanan dan pangan. Sehingga SKPD pelaksanaan Program Kampung Perikanan Budidaya juga dilaksanakan oleh Dinas Perikanan dan Pangan Kabupaten.

Kabupaten Pasaman memiliki potensi yang bagus dalam kelangsunganya terlebih dengan adanya penentapan Program Kampung Perikanan Budidaya yang anggaranya langsung berasal dari DAK Kementerian Kelautan dan Perikanan. Sehingga diperlukan upaya mendukung dan mengelola pelaksanaan Program Kampung Perikanan Budidaya agar terlaksana dengan sesuai dan berhasil, sehingga diperlukan adanya pengelolaan program yang baik oleh Dinas Perikanan dan Pangan dengan menerapkan manajemen yang sesuai dan memenuhi proses-proses dasar dalam manajemen. Menurut William H. Newman, proses dalam manajemen meliputi beberapa proses diantaranya *Planning, Organizing, Assembling Resource, Supervising, dan Controlling*. Hal ini juga perlu diterapkan dalam pelaksanaan Program Kampung Perikanan Budidaya oleh Dinas Perikanan dan Pangan Kabupaten Pasaman.

Dalam rangka mendukung pelaksanaan Program Kampung Perikanan Budidaya, maka dibutuhkan ketersediaan unsur-unsur sumber pendukung seperti SDM, anggaran, sarana prasarana, metode, peralatan, dan ketersediaan pemasaran yang diperuntukan untuk memaksimalkan segala kegiatan. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh William H Newman bahwa pengumpulan sumber dipergunakan untuk mendukung kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Salah

satu sumber dalam mendukung pelaksanaan program Kampung Perikanan Budidaya adalah dengan adanya dukungan sarana dan prasarana bibit dan indukan ikan yang memadai. Namun dalam realitanya, keberlangsungan Program Kampung Perikanan Budidaya terdapat adanya hambatan atau masalah. Masalah tersebut meliputi terdapatnya pengelolaan sarana dan prasarana BBI yang kurang maksimal. BBI sendiri merupakan Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) di dalam struktur Dinas Perikanan dan Pangan Kabupaten Pasaman sebagai penyediaan pengembangan bibit dan indukan ikan berkualitas untuk kelangsungan mendukung kegiatan Program Kampung Perikanan Budidaya di Kabupaten Pasaman. Berpedoman kepada tujuan Program Kampung Perikanan Budidaya, ketersediaan sarana dan prasarana juga merupakan salah satu tujuan yang disinggung pada program. Sehingga Dinas Perikanan dan Pangan Kabupaten Pasaman bertanggung jawab dalam pengelolaan BBI yang berperan sebagai prasarana penyedia benih dan indukan ikan sebagai aspek mendasar dalam keberlanjutan budidaya perikanan.

Jika dilihat dari upaya pemerintah daerah melalui Dinas Perikanan dan Pangan dalam meningkatkan penyediaan dan pendistribusian bibit dan indukan ikan berkualitas telah tertuang kedalam salah satu strategi didalam dokumen Rencana Kerja Tahunan (RKT), dimana dalam salah satu dari beberapa strategi tersebut terkait untuk meningkatkan penyediaan dan distribusi bibit dan indukan ikan berkualitas. Namun diketahui terdapat adanya realita dilapangan yang mencerminkan bahwa pelaksanaan daripada perumusan strategi ini tidak berjalan baik.

Gambar 1. 2.
Strategi yang ditetapkan Dinas Perikanan dan Pangan Kabupaten Pasaman
pada Rencana Kinerja Tahunan tahun 2024

4. STRATEGI

Strategi yang akan ditempuh dalam upaya mencapai tujuan dan sasaran yang telah dikemukakan di atas adalah sebagai berikut :

Tujuan 1 (Meningkatkan Ketahanan Pangan dan Kesejahteraan Perani)

1. Peningkatan SDM dan penguatan kelembagaan perikanan dalam pengelolaan sumberdaya perikanan.
2. Peningkatan penyediaan dan distribusi induk dan benih unggul.
3. Peningkatan nilai tambah dan daya saing produk perikanan
4. Peningkatan akses masyarakat perikanan terhadap investasi dan permodalan
5. Mendorong dan mendukung peningkatan ketersediaan pangan.

Sumber : RKT 2024 Dinas Perikanan dan Pangan Kabupaten Pasaman

Berdasarkan gambar 1.3, bahwa dalam perumusan strategi Dinas Perikanan telah menetapkan strategi untuk meningkatkan penyediaan dan distribusi induk dan bibit berkualitas. Namun pelaksanaan terhadap perumusan strategi ini tidak berjalan dengan baik. Adanya kondisi realita di lapangan bibit dan indukan ikan yang berkualitas sulit didapatkan. Dalam masalah ini petambak ikan mengakui sulit mendapatkan bibit dan indukan ikan bagus di Kabupaten Pasaman. Bahkan terdapat sebagian petambak ikan di Kabupaten Pasaman yang lebih memilih mengambil bibit ke Danau Maninjau, walaupun dengan menempuh jarak perjalanan yang cukup jauh. Permasalahan ini menjadi salah satu sorotan dalam berita online oleh *metrotalenta.online*.

Gambar 1.3 Liputan Berita Online Terhadap BBI di Kecamatan Rao



Sumber : Artikel Berita Online *Metrotalenta.online*

Berdasarkan penyampaian berita oleh *metrotalenta.online* menyebutkan bahwa Pasaman merupakan daerah yang dikenal sebagai sentra ikan air tawar di Sumatera Barat dengan didukung luas kolam ikan ribuan hektar, namun petambak ikan sulit mendapatkan bibit maupun indukan ikan yang berkualitas, sehingga harapan petambak ikan untuk mendapatkan bibit yang berkualitas dengan harga terjangkau menjadi sekedar harapan belaka. Dalam artikel berita ini juga terdapat kutipan wawancara terkait keluhan oleh salah seorang petambak ikan yang mengeluhkan BBI Beringin minim manfaat bagi para petambak ikan.

“BBI di Beringin ini minim manfaatnya bagi kami pembudidaya ikan, bahkan sekarang bibit harus kami beli hingga ke maninjau. Persediaan bibit di BBI sini tidak mencukupi dan juga kualitasnya kurang bagus sehingga jarang kami pakai bibit BBI Beringin untuk

dibudidayakan”. Menurut salah seorang petambak ikan dikutip dalam metrotalenta.online⁹

Berdasarkan kutipan berita bahwa petambak ikan turut mengeluhkan kurangnya manfaat dari BBI (Balai Benih Ikan) yang dirasakan oleh petambak ikan. Bahkan runtut masalah BBI ini ikut menyebabkan aksesibilitas pelaku usaha mendapatkan bibit dan indukan terkendala, bahkan harus diakali ke daerah lain. Dalam berita yang sama, Kabid Perikanan Budidaya yakni Zulfia S.Pi. menyampaikan respon terhadap kondisi tersebut.

“Untuk tahun 2024 ini saja biaya operasional untuk BBI nol, jadi jangan kan untuk biaya perawatan dan pengadaan induk baru untuk pakan ikan di BBI saja tidak ada biaya. Kamipun harus putar otak agar BBI ini bisa tetap beroperasi.” (Pernyataan oleh Bapak Zulfia S.Pi. selaku Kabid Perikanan Budidaya dikutip dari metrotalenta.online).

Melihat kondisi adanya keluhan terkait minimnya peranan BBI dalam peyediaan bibit dan indukan ikan berkualitas akibat kondisi keterbatasan anggaran dalam pengelolaan BBI di Kabupaten Pasaman, padahal letak BBI tersebut berada pada wilayah sentral produksi perikanan budidaya air tawar. Dilihat didalam Rencana Kerja Tahunan (RKT) 2024 maupun didalam LKPJ 2023 Dinas Perikanan dan Pangan Kabupaten Pasaman diketahui memang tidak terdapat adanya anggaran yang diperuntukan khusus untuk pengelolaan BBI. Padahal di dalam RKT tahun 2024 Dinas Perikanan dan Pangan Kabupaten Pasaman tercantum adanya strategi dan kebijakan untuk meningkatkan penyediaan dan distribusi induk dan benih unggul. Berdasarkan pada laporan capaian pelaksana pengelolaan perikanan budidaya, program pengawasan sumberdaya kelautan dan

⁹ [Metrotalenta. 2024. “BBI Rao Minim Perhatian Pemda Pasaman,”
https://metrotalenta.online/bbi-rao-minim-perhatian-pemda-pasaman/.](https://metrotalenta.online/bbi-rao-minim-perhatian-pemda-pasaman/)

perikanan, serta program pengolahan dan pemasaran hasil perikanan Dinas Perikanan dan Pangan Kabupaten Pasaman yang tidak terlihat adanya anggaran maupun realisasi khusus untuk pengelolaan BBI. Berikut disajikan dalam tabel 1.6 berikut :

Tabel 1. 5
Tabel Pelaksanaan Program Khusus Kegiatan Perikanan

No.	Program	Kegiatan
1.	Program Pengeloaan Perikanan Budidaya	Penyediaan Prasarana Pembudidaya Ikan dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota
		Penjaminan Ketersediaan Prasarana Pembudidayaan Ikan dalam 1 (satu) Kab/Kota.
		Pengelolaan Kesehatan Ikan dan Lingkungan
		Perencanaan,Pengembangan,Pemanfaatan dan Perlindungan lahan untuk pembudidayaan ikan di Darat
2.	Program Pengawasan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan	Pengawasan Usaha Perikanan Bidang Pembudidayaan Ikan di wilayah Sungai, Danau,Waduk,Rawa dan Genangan air lainnya yang dapat diusahakan dalam kabupaten/kota
3.	Program Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan	Penyediaan Data Informasi usaha pemasaran dan pengolahan hasil perikanan
		Pelaksanaan bimbingan dan penerapan persyaratan atau standar pada usaha pengolahan dan pemasaran skala mikro dan kecil
		Peningkatan Ketersediaan Ikan untuk Konsumsi
		Pemberian Fasilitas bagi Pelaku Usaha Perikanan skal mikro dan kecil

Sumber : LKPJ 2023 Dinas Perikanan dan Pangan Kabupaten Pasaman

Berdasarkan tabel 1.5, bahwa tercantum hasil pencapaian pelaksanaan program dan Kegiatan oleh Dinas Perikanan dan Pangan Kabupaten Pasaman, namun dalam tabel tersebut tidak terdapat anggaran secara khusus untuk pengelolaan BBI sebagai penyedia bibit dan indukan unggul bagi petambak ikan. Adapun penyediaan prasarana pembudidaya ikan merupakan program berupa bantuan yang diserahkan kepada masyarakat, bukan untuk pengelolaan khusus teruntuk BBI. Dari keadaan tersebut, kondisi siklus budidaya perikanan di Kabupaten Pasaman didapati satu masalah terkait ketersediaan sarana dan prasarana yang kurang maksimal.

Selain itu meninjau dalam siklus budidaya ikan, selain adanya kegiatan produksi, juga dibutuhkan adanya akses pemasaran dari hasil produksi ikan. Pemasaran secara khusus juga merupakan salah satu tujuan Program Kampung Perikanan Budidaya yakni pengembangan pemasaran. Namun dalam hal ini terdapat adanya masalah kelangsungan sektor perikanan budidaya pada siklus hilirisasi dan pemasaran (*market*). Walaupun pada hulu sektor perikanan di Kabupaten Pasaman menunjukkan peningkatan pada produksi, namun pada hilirisasi sektor perikanan di Kabupaten Pasaman tidak berkembang dengan baik. Hal ini disampaikan oleh Fauziah Dewi Murni selaku Fungsional Perencana Ahli Muda di BAPPEDA Kabupaten Pasaman.

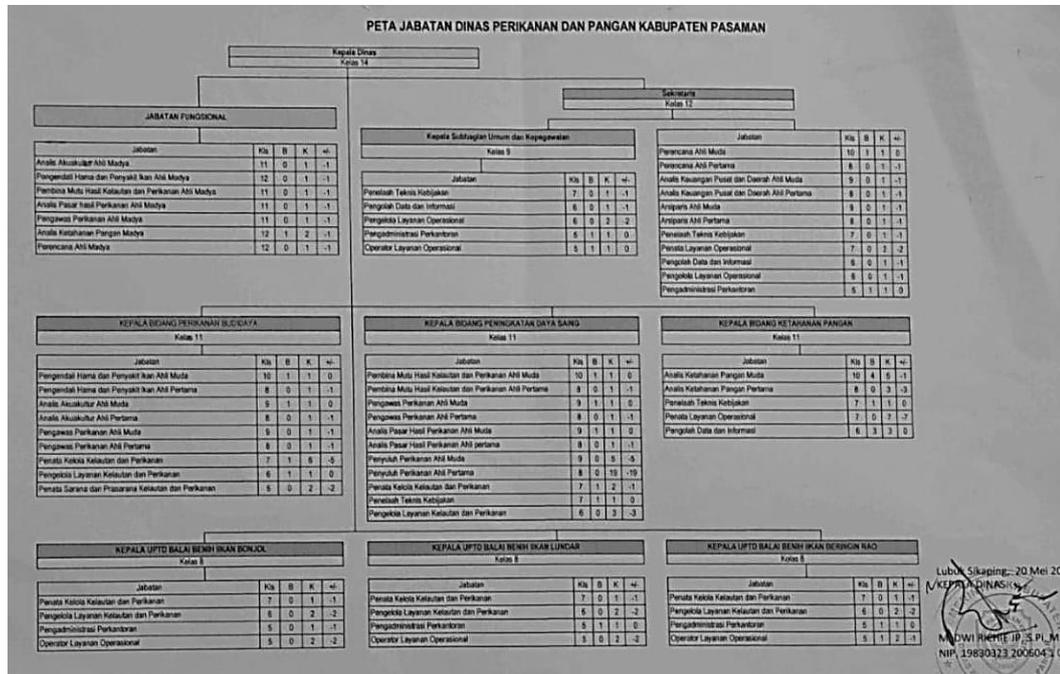
”Hilirisasi pada sektor perikanan ini juga ga berkembang,harusnya kan kita dihulu udah over produksi untuk di Pasaman ini.tapi disisi hilirisasinya tidak bisa, karekan hilirisasi ini dilakukan untuk menangani kelebihan produksi. Waktu tu pernah ada kajian tentang perikanan air tawar yang dijadikan produk kalengan, namun hingga saat ini hanya menjadi sebatas kajian saja belum ada implementasi.

Selain itu kayak contoh kasus lainnya ada namanya bu Nurlan beliau ini salah satu pelaku UKM aktif disana, mereka pernah akan meneken MOU dengan negara Malaysia atau negara mana gitu lupa ibu tapi Luar Negeri, nah padahal produksi kita ini kan nomor dua di Sumbar, tapi ibuk ini ga sanggup untuk memenuhi tawaran dengan negara tersebut karena produksi ga stabil karena petambak ikan udah terikat sama sistem ijon sehingga ketersediaan ikan hanya tinggal sisa-sisa ikan sortir. (Wawancara bersama Fauziah Dewi Murni SP, M.Si selaku Fungsional Perencana Ahli Muda di BAPPEDA Kabupaten Pasaman pada tanggal 4 Oktober 2024)

Berdasarkan wawancara bersama Fauziah Dewi Murni SP, M.Si bahwa hambatan dalam pengembangan hilirisasi perikanan Kabupaten Pasaman masih belum berkembang secara maksimal. Peningkatan pada jumlah produksi budidaya ikan tidak diimbangi pemasaran dan hilirisasi yang optimal. Sehingga dalam hal ini, pengembangan pada pemasaran dan hilirisasi sektor perikanan di Kabupaten Pasaman terhambat dan diperlukan perhatian lebih dalam pengelolaan masalah pada pemasaran perikanan di Kabupaten Pasaman. Hal ini mengingat pemasaran yang dapat berpengaruh kepada pendapatan pelaku usaha budidaya ikan.

Selain itu masalah lain juga pada Keterbatasan jumlah Sumber Daya Manusia pada Dinas Perikanan dan Pangan Kabupaten Pasaman. Keterbatasan Sumber Daya Manusia ini lebih kepada keterbatasan pada jumlah pegawai. Hal ini dapat diketahui pada keterangan pada peta jabatan Dinas Perikanan dan Pangan yang menunjukkan kekurangan pegawai sejumlah 86 orang. Sebagaimana dapat dilihat dalam gambar peta jabatan berikut,

Gambar 1. 4
Peta Jabatan Dinas Perikanan dan Pangan Kabupaten Pasaman



Sumber : Arsip Dinas Perikanan dan Pangan Kabupaten Pasaman

Berdasarkan gambar 1.5 bahwa terdapat adanya kekurangan pada pegawai sejumlah -86 orang yang terdiri pada setiap bidang dan kelompok jabatan. Selain itu kekurangan pegawai juga terjadi pada setiap bidang teknis yakni Bidang Budidaya dan Bidang Peningkatan Daya Saing. Dalam Program Kampung Perikanan Budidaya ini yang secara pelaksanaannya dilakukan oleh Bidang teknis, sedangkan bidang tersebut juga didapati kekurangan pada SDM. Sehingga dapat diasumsikan bahwa terdapat masalah kurangnya SDM pada Dinas Perikanan dan Pangan Kabupaten Pasaman.

Selain itu kegiatan pelaksanaan Kampung Perikanan Budidaya budidaya di Kabupaten Pasaman dilaksanakan melalui pendistribusian peralatan-pelatan budidaya. Pendistribusian peralatan budidaya ini lebih kepada peralatan untuk

kelangsungan kolam secara semi tradisional atau konvensional seperti ekskavator, mesin pelet, dan lainnya. Seiring dengan perkembangan zaman, peralatan teknologi sudah sepatutnya dapat di manfaatkan dalam menunjang kegiatan lintas sektor termasuk dalam budidaya perikanan air tawar di Kabupaten Pasaman. Adanya teknologi juga dapat mendongkrak produksi perikanan di Kabupaten Pasaman. Namun pada kondisi kegiatan budidaya di Kabupaten Pasaman belum dilakukan dengan pemanfaatan peralatan teknologi secara intensif atau dalam artian lain petambak ikan masih terpaku pada pemanfaatan kolam secara semi tradisional atau konvensional. Kegiatan Budidaya ikan di Kabupaten Pasaman yang minim memanfaatkan teknologi akibat keterbatasan modal pembudidaya ikan. Selain itu hakikatnya potensi perikanan di Kabupaten Pasaman memiliki lahan besar namun terbatas peralatan teknologi. Sebagaimana hal ini dijelaskan oleh Pengawas Perikanan Ahli Muda dalam wawancara berikut,

“Untuk kita di Pasaman memang terbatas teknologi atau dalam artian untuk teknologi kita tidak baik, namun sebenarnya Pasaman ini lebih kepada punya potensi pada lahan yang luas”.(Wawancara bersama Bapak Firdaus S.T selaku Pengawas Perikanan Ahli Muda pada 13 Januari 2025)

Berdasarkan wawancara bersama Bapak Firdaus S.T selaku Pengawas Perikanan Ahli bahwa Peralatan budidaya di kabupaten Pasaman masih minim memanfaatkan alat-alat teknologi secara intensif dan masih belum baik. Peralatan budidaya dapat di manfaatkan dalam menunjang kegiatan lintas sektor termasuk dalam budidaya perikanan air tawar di Kabupaten Pasaman., namun pemanfaatan peralatan perikanan di Kabupaten Pasaman cenderung masih tradisional. Berikut

dokumentasi foto kondisi kelangsungan kolam ikan budidaya di Kabupaten Pasaman yang masih konvensional.

Gambar 1. 5
Kondisi Kolam Ikan Budidaya Di
Kecamatan Panti Terlihat Belum Adanya
Pemanfaatan Teknologi



Gambar 1. 6
Kolam Ikan Budidaya di Kecamatan
Rao Selatan Terlihat Belum Adanya
Pemanfaatan Teknologi



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Berdasarkan gambar 1.5 dan 1.6, bahwa kegiatan budidaya pada kolam-kolam belum terlihat belum adanya penggunaan teknologi secara seksama. Petambak hanya memanfaatkan oksigen alami dari air masuk dan air keluar. Padahal dengan pemanfaatan teknologi dapat mempercepat tumbuh kembang ikan dalam periode waktu yang tentunya juga lebih cepat sehingga terjadi pemangkasan waktu dan biaya pakan ikan dalam usaha budidaya tersebut.

Selanjutnya dalam mewujudkan Program Kampung Perikanan Budidaya dan menyelenggarakan unsur pelaksana urusan pemerintah yang menjadi Kewenangan Daerah di bidang perikanan, sehingga Dinas Perikanan dan Pangan melakukan adanya kegiatan monitoring, evaluasi, dan pelaporan. Adapun kegiatan monitoring berjalan dengan skema kunjungan rutin yang dilakukan Dinas Perikanan dan Pangan. Kunjungan tersebut dilakukan secara berkala namun tidak terjadwal. Selain itu berdasarkan intruksi dalam Pasal 14 Peraturan Menteri Kelautan dan

Perikanan Nomor 47 tahun 2021, bahwa “Direktur Jenderal dan/atau Pemerintah Daerah menyampaikan laporan hasil monitoring dan evaluasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal sebelumnya kepada Menteri dalam jangka waktu paling lama 30 (tiga puluh) hari kerja setelah pelaksanaan monitoring dan evaluasi”¹⁰. Namun dalam hal ini diketahui bahwa dalam pelaksanaan Program Kampung Perikanan Budidaya oleh Dinas Perikanan dan Pangan tidak melakukan pembuatan laporan pelaksanaan Program Kampung Perikanan Budidaya. sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala Bidang Budidaya dalam wawancara berikut,

“Kalau laporan tahunan kami ada LAKIP namun kalau untuk khusus Program Kampung Perikanan Budidaya kami ada buat laporannya”(Wawancara bersama Bapak Zulfia S.Pi selaku Kepala Bidang Budidaya pada 2 Januari 2025)

Berdasarkan wawancara bersama Bapak Zulfia S.Pi selaku Kepala Bidang Budidaya, bahwa laporan yang tersedia di Dinas Perikanan dan Pangan hanya berupa LAKIP dan tidak didapati adanya laporan untuk Program Kampung Perikanan Budidaya. Padahal intruksi pembuatan laporan ini tercantum dalam Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 47 tahun 2021. Sehingga dapat diasumsikan bahwa terdapat adanya salah satu intruksi yang tidak terlaksana sesuai peraturan.

Sehingga berdasarkan paparan di atas bahwa keadaan saat ini pada sektor perikanan di Kabupaten Pasaman memiliki daya dukung kuat sebagai potensi unggulan daerah. Dengan adanya pencapaian sebagai salah satu daerah Program

¹⁰ Pasal 14 Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 47 tahun 2021 tentang Program Kampung Perikanan Budidaya.

Kampung Perikanan Budidaya oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia, dan tersedianya keberadaan pabrik pakan ikan mandiri serta pencapaian produksi perikanan dan luas lahan kolam yang terus meningkat tiap tahunnya.

Namun disamping itu terdapat juga masalah dalam seperti kurang optimalnya pemanfaatan sarana dan prasana akibat keterbatasan anggaran, pemasaran yang tersendat dan belum berkembang, Keterbatasan jumlah Sumber Daya Manusia pada Dinas Perikanan dan Pangan Kabupaten Pasaman, dan terdapat intruksi yang tidak terlaksana akibat tidak adanya laporan program yang dibuat oleh Dinas Perikanan dan Pangan. Oleh adanya kondisi-kondisi demikian sehingga memerlukan adanya manajemen dalam pelaksanaan Program Kampung Perikanan Budidaya yang harus diperhatikan oleh Dinas Perikanan dan Pangan Kabupaten Pasaman agar pelaksanaan Program Kampung Perikanan Budidaya di Kabupaten Pasaman dapat berlangsung dengan baik dan terlaksana sesuai rencana.

Dalam rangka untuk mengetahui Manajemen oleh Dinas Perikanan dan Pangan Kabupaten Pasaman dalam Pelaksanaan Kampung Perikanan Budidaya, peneliti menggunakan teori manajemen yang dikemukakan oleh William H. Newman, dikarenakan variabel yang terdapat dalam teori yang dikemukakan oleh William H. Newman sesuai dengan fenomena yang peneliti temui di lapangan, yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengumpulan sumber, pengendalian kerja, serta pengawasan yang dilakukan oleh Dinas Perikanan dan Pangan Kabupaten Pasaman sebagai SKPD pelaksana urusan Pemerintahan

Daerah di Bidang Perikanan dan Pangan serta sebagai pelaksana Program Kampung Perikanan Budidaya.

Berdasarkan uraian masalah dan fenomena pada latar belakang terkait kondisi keberlangsungan pelaksanaan program Kampung Perikanan Budidaya di Kabupaten Pasaman tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul Manajemen Oleh Dinas Perikanan Dan Pangan dalam Pelaksanaan Program Kampung Perikanan Budidaya di Kabupaten Pasaman.

1.2. Rumusan Masalah

Agar penelitian memiliki arah kejelasan terhadap interpretasi data dan fakta untuk dimuat dalam skripsi, maka dalam rumusan masalah berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk meneliti tentang bagaimana Manajemen Dinas Perikanan dan Pangan Kabupaten Pasaman dalam Pelaksanaan Program Kampung Perikanan Budidaya .

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Manajemen Dinas Perikanan dan Pangan Kabupaten Pasaman dalam Pelaksanaan Program Kampung Perikanan Budidaya .

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian lanjutan kedepannya serta untuk memanfaatkan teori-teori yang telah

dipelajari yang nantinya dapat menambah pengetahuan mengenai Manajemen Dinas Perikanan dan Pangan Kabupaten Pasaman dalam Pelaksanaan Program Kampung Perikanan Budidaya .

1.4.2. Manfaat Praktis

- a) Bagi penulis, penelitian ini merupakan sebuah bentuk kesempatan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dalam lingkup kajian administrasi publik.
- b) Bagi lembaga, penelitian ini diharapkan mampu menjadi sebuah acuan tolak ukur bagi pemerintah Kabupaten Pasaman ,khususnya Dinas Perikanan dan Pangan untuk menjadi bahan masukan atau tolak ukur Manajemen Dinas Perikanan dan Pangan Kabupaten Pasaman dalam Pelaksanaan Program Kampung Perikanan Budidaya .
- c) Bagi pihak lain, diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber pengetahuan dan pengembangan wawasan serta juga dapat menjadi sumber informasi terkait Manajemen Dinas Perikanan dan Pangan Kabupaten Pasaman dalam Pelaksanaan Program Kampung Perikanan Budidaya.